

Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni di PAUD

Ayuni Astuti Sanikam

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia

Corresponding Author:

Ayuni Astuti Sanikam, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia

Email: ayunisanikam@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the development of early childhood creativity through art activities in Early Childhood Education (PAUD) and to identify the role of learning media in supporting the process. The method used is a literature study by reviewing various scientific sources such as journals and relevant books. The results of the study indicate that art activities such as painting, collage, and finger painting play an important role in enhancing children's creativity, as they provide opportunities for children to explore, imagine, and express their ideas and feelings freely. In addition, the use of varied and engaging learning media has been proven to increase learning interest and support the development of cognitive, motor, and socio-emotional aspects of children. However, in practice, there are still obstacles such as limited learning media and a lack of innovation in learning activities. Therefore, teachers' creativity is needed in utilizing the surrounding environment as a learning resource to optimize the learning process.

Keywords: Creativity, Early Childhood, Art Activities, Learning Media, Finger Painting

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) serta mengidentifikasi peran media pembelajaran dalam mendukung proses tersebut. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah berupa jurnal dan buku yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kegiatan seni seperti melukis, kolase, dan finger painting memiliki peran penting dalam meningkatkan kreativitas anak, karena memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, berimajinasi, serta mengekspresikan ide dan perasaan secara bebas. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang variatif dan menarik juga terbukti dapat meningkatkan minat belajar serta mendukung perkembangan aspek kognitif, motorik, dan sosial-emosional anak. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan kendala seperti keterbatasan media pembelajaran dan kurangnya inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

Kata kunci: Learning Media; Kreativitas, Anak Usia Dini, Kegiatan Seni, Media Pembelajaran, Finger Painting

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam proses perkembangan individu, karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan pesat baik secara fisik, kognitif, sosial maupun emosional (Singh, 2022). Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian, khusus adalah pengembangan kreativitas, sebab kreativitas menjadi dasar bagi anak untuk mampu berpikir fleksibel, berimajinasi, serta menemukan solusi atas berbagai permasalahan di kemudian hari (Fakhriyani, 2016). Karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus mampu memfasilitasi kebutuhan perkembangan tersebut, khususnya dalam hal kreativitas. Kreativitas sendiri menjadi salah satu keterampilan dasar yang perlu diasah sejak dini agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang mampu berpikir kritis, inovatif, dan adaptif terhadap berbagai situasi. Oleh karena itu, Salah satu kegiatan yang dinilai efektif dalam menumbuhkan kreativitas anak adalah kegiatan seni, khususnya melukis.

Melalui kegiatan melukis, anak-anak diberi kesempatan untuk mengekspresikan imajinasi, perasaan, dan gagasan ke dalam bentuk visual. Proses melukis tidak hanya menyenangkan, tetapi juga bermanfaat dalam melatih koordinasi mata dan tangan, mengasah motorik halus, serta meningkatkan rasa percaya diri. Kegiatan seni ini juga mendukung perkembangan sosial-emosional, sebab anak belajar berbagi pengalaman dengan teman sebaya dan menghargai karya orang lain (Bierman *et al.*, 2010). Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini untuk menstimulasi kreativitas dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan. Kegiatan untuk menstimulasi kreativitas anak usia dini perlu disesuaikan dengan tahapan anak, yaitu belajar melalui bermain. Bermain adalah salah satu komponen penting dari kehidupan seorang anak dan merupakan salah satu kegiatan utama yang mempromosikan imajinasi dan kreativitas (Oncu & Unluer, 2010). Dalam bermain harus dapat menstimulasi tujuan yang akan dicapai. Kegiatan seperti menggambar atau melukis merupakan proses yang kompleks, anak usia dini mendapatkan pengalaman selama melakukan kegiatan seni dengan menunjukkan kreativitasnya.

Peran kegiatan seni yang dimulai sejak Pendidikan Anak Usia Dini sangatlah bagus dalam membantu stimulasi kreativitas perkembangan anak. Seni menunjukkan bahasa berpikir untuk anak. Melukis adalah cara berekspresi yang paling sederhana untuk anak usia dini. Melukis merupakan alat ekspresi yang lebih kuat daripada kata-kata di tahun awal perkembangan anak. Setiap anak berbeda dalam cara berekspresi. Alasan untuk ini yaitu karena setiap anak berbeda dalam pertumbuhan, persepsi, dan pemahaman. Melukis sebagai tempat dimana anak merasa bebas seperti halnya dorongan untuk bermain. Semakin aktif anak dalam mengembangkan imajinasinya, semakin aktif dia dalam kreativitasnya. Melukis dapat mengembangkan kreativitas anak dalam mengekspresikan ide-ide dan perasaannya secara bebas sesuai dengan imajinasinya. Melukis merupakan salah satu kegiatan yang tepat untuk membantu merangsang kreativitas anak usia dini. Peran lingkungan dan kegiatan seni sangat bagus dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Kegiatan seni melukis yang

direncanakan dan diprogram berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak dapat efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Dengan melalui kegiatan seni melukis anak-anak dapat memperoleh keterampilan untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan mereka melalui karya seni lukisnya. Berkat pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan kebebasan yang diperoleh melalui kegiatan seni, anak dapat mengembangkan kreativitasnya secara leluasa tanpa ada batasan apapun. Anak dapat belajar bagaimana menikmati pencapaian ketika mereka telah menghasilkan suatu karya seni menggunakan kreativitasnya sendiri. Menurut Aprillia dkk dalam penelitiannya tentang Pengelolaan pembelajaran seni rupa melalui kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini, dengan hasil penelitiannya Kegiatan kolase memiliki potensi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak, mendorong mereka memiliki ide-ide baru. Melalui kegiatan ini, anak dapat mengembangkan potensi kreatifnya, mempengaruhi aspek seni, fisik motorik, serta aspek sosio-emosional. Diharapkan bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak, terutama di lembaga seperti Kelompok Bermain.

Guru diharapkan dapat mengelola kelas tersebut secara baik dan optimal. Tidak mengherankan jika kolase, sebagai kegiatan menempel dan merekatkan objek untuk menciptakan hasil karya, memiliki dampak positif pada kreativitas anak, terutama dalam aspek menempelkan bahan kolase ke dalam sketsa atau gambar. Adapun hasil penelitian Dalam mengelola pembelajaran seni rupa melalui kegiatan kolase untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini, guru perlu memiliki pemahaman tentang tahapan perkembangan seni rupa pada anak usia dini. Hal ini melibatkan pemahaman terhadap unsur-unsur dalam seni rupa. Dengan demikian, guru dapat merancang stimulasi yang tepat melalui kegiatan kolase, bertujuan agar kreativitas anak dapat berkembang dan meningkat secara optimal (Aprillia *et al.*, 2023). Melalui pengembangan seni, anak dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya, yang membantu mereka dalam berpikir secara kritis (Telaumbanua, 2024). Anak-anak pada usia dini memiliki ketertarikan yang besar terhadap warna-warni dan keindahan (Julianto *et al.*, 2019). Hal ini karena pada dasarnya, mereka memiliki bakat seni yang berkembang.

Segala hal di sekitar mereka dapat menjadi sumber inspirasi untuk berkreasi. Namun, pada umumnya, anak-anak cenderung menggunakan pensil, krayon, atau pensil warna sebagai media utama dalam menggambar atau melukis. Saat anak sedang belajar, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam menggunakan krayon, yang membuat proses mewarnai menjadi sulit bagi mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan alternatif untuk membantu anak mengekspresikan kreativitas mereka secara lebih luas. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah finger painting, yaitu kegiatan melukis dengan menggunakan jari tangan sebagai alatnya. Menurut pandangan Ningrum dan Andriani (2023), Finger Painting, atau sering disebut sebagai lukisan dengan jari, merupakan teknik melukis di mana seniman menggunakan jari tangannya langsung tanpa memerlukan peralatan lain. Proses ini

dilakukan dengan mengoleskan cat atau bahan warna secara langsung menggunakan jari ke permukaan kanvas atau media gambar lainnya. Teknik ini memungkinkan penggunaan semua bagian jari, termasuk telapak tangan dan pergelangan tangan, untuk menciptakan efek yang diinginkan dalam lukisan.

Menurut Cahyane *et al.*, (2023) menjelaskan bahwa finger painting merupakan metode melukis yang menggunakan gerakan jari atau telapak tangan untuk mengaplikasikan cat pada kertas atau karton. Menurut sumber yang lain, Salim yang dikutip oleh Amalia & Mayar, (2021) menjelaskan bahwa finger painting adalah suatu teknik menggambar di mana cat diaplikasikan pada permukaan kertas yang basah dengan menggunakan jari-jemari. Aktivitas ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan imajinasi mereka melalui lukisan yang dibuat dengan . jari-jemari mereka. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan, Finger painting merupakan metode menggambar di mana seseorang mengaplikasikan cat pada permukaan kertas dengan menggunakan ujung jari mereka sebagai alatnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chantika *et al.*, (2024), *finger painting* diketahui sebagai salah satu teknik yang efektif untuk merangsang perkembangan dan mempercepat pertumbuhan anak-anak.

Selain itu, metode ini juga dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan kreatif pada anakanak usia dini, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui karya seni yang mereka ciptakan sendiri. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), masih terdapat berbagai kendala yang dapat menghambat optimalisasi pengembangan kreativitas anak, salah satunya adalah keterbatasan media pembelajaran yang tersedia. Kurangnya variasi media dan alat yang digunakan dalam kegiatan seni menyebabkan anak kurang mendapatkan kesempatan untuk bereksplorasi secara maksimal. Hal ini tentu berdampak pada kurang optimalnya perkembangan kreativitas anak, terutama dalam mengekspresikan ide dan imajinasi mereka. Padahal, media pembelajaran memiliki peran penting sebagai sarana untuk menstimulasi kreativitas anak. Media yang menarik dan variatif dapat meningkatkan minat belajar, mendorong eksplorasi, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari pendidik untuk memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada di lingkungan sekitar sebagai alternatif media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni di PAUD, serta bagaimana peran media pembelajaran dalam mendukung proses tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni serta mengidentifikasi solusi terhadap keterbatasan media pembelajaran di lembaga PAUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*library research*). Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Zed (2018), penelitian kepustakaan merupakan kegiatan penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber literatur sebagai data utama untuk memperoleh informasi dan pemahaman yang mendalam mengenai suatu permasalahan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal nasional dan internasional, buku, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni. Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi tahun 2010–2024 agar data yang diperoleh tetap relevan dan aktual. Penelusuran sumber dilakukan melalui Google Scholar, Garuda, dan berbagai database ilmiah lainnya dengan kata kunci seperti kreativitas anak usia dini, kegiatan seni, pengembangan kreativitas, dan finger painting.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengidentifikasi dan mengumpulkan berbagai artikel serta referensi yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui beberapa tahap, yaitu: (1) mengelompokkan literatur berdasarkan tema pembahasan, (2) membandingkan dan mengkaji hasil penelitian yang relevan, serta (3) menarik kesimpulan berdasarkan hasil sintesis berbagai sumber yang telah dianalisis. Melalui metode ini diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran kegiatan seni, khususnya finger painting, dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini serta memberikan referensi bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Priyanto (2014), kreativitas anak dapat dikembangkan melalui aktivitas bermain yang dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Bermain memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi, menemukan, serta mengembangkan ide-ide baru sehingga berkontribusi besar terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini. Kreativitas merupakan kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini, karena berperan dalam membentuk kemampuan berpikir fleksibel, inovatif, dan produktif pada anak. Menurut Fakhriyani (2016), kreativitas adalah kemampuan individu dalam menghasilkan ide atau karya baru maupun mengombinasikan hal-hal yang sudah ada menjadi sesuatu yang bermakna dan bernilai. Kreativitas tidak hanya bersifat bawaan, tetapi dapat dipelajari dan dikembangkan melalui stimulasi yang tepat, terutama pada masa usia dini yang dikenal sebagai masa *golden age*.

Anak yang memiliki kreativitas umumnya menunjukkan ciri-ciri seperti memiliki imajinasi yang kuat, rasa ingin tahu yang tinggi, percaya diri, serta mampu berpikir secara fleksibel dalam menghadapi berbagai situasi. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan yang mendukung agar potensi kreativitas anak dapat

berkembang secara optimal. Dalam hal ini, peran guru dan lingkungan sangat penting dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan ide-ide kreatifnya tanpa tekanan.

Lebih lanjut, Fakhriyani (2016) menjelaskan bahwa kegiatan bermain merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. Melalui bermain, anak memperoleh kesempatan untuk bereksplorasi, berimajinasi, serta menciptakan sesuatu yang baru secara bebas dan menyenangkan. Kegiatan bermain juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena anak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, berbagai kegiatan kreatif seperti menggambar, bermain playdough, bermain peran, serta aktivitas seni lainnya dapat menjadi sarana dalam mengembangkan kreativitas anak. Dalam konteks pembelajaran di PAUD, kegiatan seni seperti melukis dan finger painting sangat relevan karena mampu memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan imajinasi dan perasaannya secara bebas. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga mendukung perkembangan aspek lain seperti motorik halus, kognitif, dan sosial-emosional anak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas anak usia dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang menyenangkan, kegiatan bermain yang bermakna, serta peran guru dalam memberikan stimulasi yang tepat. Oleh karena itu, kegiatan seni sebagai bagian dari pembelajaran di PAUD perlu terus dikembangkan sebagai upaya untuk mengoptimalkan potensi kreativitas anak.. Kegiatan seni dalam pembelajaran terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan minat dan kreativitas belajar anak. Aktivitas seperti menggambar, melukis, bermain musik, menari, dan drama mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga mendorong motivasi intrinsik serta keaktifan anak dalam proses pembelajaran. Anak tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif mengeksplorasi ide dan mengekspresikan gagasannya secara bebas.

Selain itu, kegiatan seni memberikan kesempatan kepada anak untuk berpikir kreatif melalui proses bereksperimen, mencoba hal baru, dan melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang. Hal ini berpengaruh pada berkembangnya kemampuan berpikir divergen, seperti menghasilkan banyak ide, menciptakan sesuatu yang baru, dan memecahkan masalah secara kreatif. Dengan demikian, kreativitas anak berkembang tidak hanya dari hasil, tetapi juga dari proses pembelajaran yang dialami. Kegiatan seni juga berdampak positif pada aspek sosial-emosional anak, seperti meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan komunikasi melalui aktivitas kelompok. Lingkungan belajar yang kolaboratif dan menyenangkan ini semakin memperkuat minat belajar anak. Namun, dalam implementasinya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya media pembelajaran, serta metode guru yang masih berfokus pada hasil akhir dan kurang memberi ruang eksplorasi. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih kreatif dan berpusat pada anak agar potensi kegiatan seni dalam meningkatkan kreativitas dapat dimanfaatkan secara optimal. Secara

keseluruhan, kegiatan seni memiliki potensi besar sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat dan kreativitas belajar anak. Jika diintegrasikan dengan baik, kegiatan ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.. Dalam meningkatkan kreativitas dan perkembangan anak usia dini, diperlukan pembelajaran yang bersifat aktif, menyenangkan, dan berbasis pengalaman langsung. Salah satu metode yang efektif adalah melalui kegiatan seni seperti finger painting yang dikombinasikan dengan pembelajaran sains, khususnya dalam pencampuran warna.

Anak usia dini berada pada tahap berpikir konkret, sehingga pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung akan lebih mudah dipahami dan diingat dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasiba dan Febrianti, (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman langsung melalui panca indera akan memberikan kesan yang kuat dan tidak mudah dilupakan oleh anak. Selain itu, pembelajaran melalui eksplorasi (*learning by doing*) dapat membantu anak memahami konsep secara lebih mendalam. Kreativitas merupakan kemampuan penting yang harus dikembangkan sejak dini. Saputra (2018) menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan mengkombinasikan informasi yang telah dimiliki menjadi sesuatu yang baru dan bermakna. Sejalan dengan itu, Pangestika dan Setiyorini, (2015) menekankan bahwa kreativitas anak perlu distimulasi melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan memberi kebebasan berekspresi. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak adalah finger painting. Menurut Pamadhi (2009), finger painting merupakan kegiatan melukis menggunakan jari tangan yang dapat mengembangkan motorik halus, imajinasi, serta ekspresi emosi anak. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi secara bebas dan kreatif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani, Hidayati, dan Khotimah (2023) menunjukkan bahwa penerapan finger painting dalam pembelajaran sains, khususnya pencampuran warna, mampu meningkatkan kreativitas seni anak usia dini. Penelitian tersebut membuktikan adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal warna, membedakan warna, serta menghasilkan warna baru melalui proses eksperimen. Selain itu, kegiatan ini juga membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan anak secara aktif. Dengan demikian, penggunaan kegiatan seni seperti finger painting yang dipadukan dengan pembelajaran sains dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengembangkan kreativitas, kemampuan kognitif, serta motorik anak usia dini secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas anak usia dini merupakan aspek penting yang perlu distimulasi sejak dini, terutama pada masa golden age. Kegiatan seni seperti melukis, kolase, dan finger painting terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas anak

karena memberikan kesempatan untuk berekspresi, berimajinasi, serta mengeksplorasi lingkungan secara bebas dan menyenangkan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang variatif dan menarik sangat berperan dalam mendukung proses pengembangan kreativitas anak. Media yang tepat dapat meningkatkan minat belajar, keterlibatan anak, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Namun, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti keterbatasan media dan kurangnya inovasi dari pendidik. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif serta memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran alternatif. Dengan demikian, kegiatan seni yang dirancang secara tepat dan didukung oleh media pembelajaran yang inovatif dapat menjadi solusi efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini secara optimal.

REFERENSI

- Amalia, W., Mayar, F., Anak, P., & Dini, U. (2021). Perkembangan Motorik Halus melalui Metode Finger Painting. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9158-9162.
- Aprillia, E., Nurhayati, C., & Pandiangan, A. P. B. (2023). Perubahan kurikulum pada proses pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(4), 402-407. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.78>
- Bierman, K. L., Coie, J. D., Dodge, K. A., Greenberg, M. T., Lochman, J. E., McMahon, R. J., & Pinderhughes, E. (2010). The effects of a multiyear universal social-emotional learning program: The role of student and school characteristics. *Journal of consulting and clinical psychology*, 78(2), 156. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/a0018607>
- Cahyane, R. O. D. I., Ridlwan, M., & Abidin, R. (2023). Penerapan Kegiatan Melukis Dengan Jari (Finger Painting) Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Kelompok B TK Membina Bakat Siswa (MBS) Kebondalem Mojosari Mojokerto. *Proceeding Umsurabaya*.
- Chantika, B., Andika, W. D., & Pagarwati, L. D. A. (2024). Analisis Pembelajaran Seni Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(02), 79-91. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v7i2.19695>
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193-200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193-200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Handayani, S., Hidayati, N., & Khotimah, N. (2023). Peningkatan Kreatifitas Seni melalui Pembelajaran Sains Pencampuran Warna dengan Teknik Finger Painting pada Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 4(2), 801-813. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.271>
- Hasiba, C., & Febrianti, N. (2021). Peran Guru Kelas Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Kembangan Utara 05

- Pagi. *Jurnal Dinamika Sekolah Dasar*. https://digilib.esaunggul.ac.id/publi c/UEU-Journal-20771-11_1691.pdf.
- Julianto, A., Kurniah, N., Kristiawan, M., Risdianto, E., & Siregar, N. S. (2024). Manajemen pendidikan anak usia dini: peluang dan tantangan masa depan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 12(4), 347-362. <https://doi.org/10.29210/1131300>
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ningrum, M., & Andriani, R. (2023). Kurikulum merdeka belajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85-100. <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3513>
- Oncu, E. C., & Unluer, E. (2010). Preschool children's using of play materials creatively. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 4457-4461. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.711>
- Pamadhi, H. (2009). *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pangestika, R. A., & Setiyorini, E. (2015). Pengaruh bermain plastisin terhadap perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 2(2), 169-175.
- Priyanto, A. (2014). pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui Aktivitas bermain. *COPE: Caraka Olah Pikir Edukatif*.
- Saputra, H. (2018). Kemampuan berpikir kreatif matematis. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian* (pp. 521-526).
- Singh, R. (2022). "Hey Alexa-order groceries for me"-the effect of consumer-VAI emotional attachment on satisfaction and repurchase intention. *European Journal of Marketing*, 56(6), 1684-1720. <https://doi.org/10.1108/EJM-12-2019-0942>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Telaumbanua, K. (2024). Implementasi Bimbingan Konseling Untuk Menangani Stres Akademik Berbasis Kearifan Lokal Nias Pada Mahasiswa. *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 8-96. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2344>
- Zed, M. (2018). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.